

***THE EFFECT OF DEBT TO ASSETS RATIO, DEBT TO ASSETS RATIO ON  
PROFIT GROWTH***

**PENGARUH DEBT TO ASSET RATIO, CURRENT RATIO DEBT TO ASSET  
RATIO TERHADAP PERTUMBUHAN LABA**

**Kampono Imam Yulianto<sup>1\*</sup>, Indra Setiawan<sup>2</sup>**

Prodi, Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957<sup>1,2</sup>  
[kampono.yulianto@gmail.com](mailto:kampono.yulianto@gmail.com)<sup>1</sup>, [ind\\_setiawan78@yahoo.com](mailto:ind_setiawan78@yahoo.com)<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of the Debt-to-Asset Ratio (DAR) and Current Ratio (CR) on Profit Growth in Technology Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2024. The sampling technique used in this study was purposive sampling. The sample obtained and used in this study were 12 technology sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data obtained in this study were secondary data in the form of financial reports obtained from the official websites of each company and the official website of the Indonesia Stock Exchange. The analytical method used was EViews 12. The results of the data analysis indicate that the Debt-to-Asset Ratio (DAR) and Current Ratio (CR) have no effect on Profit Growth. The coefficient of determination is 0.4398 (43.98%). This means that 43.98% of the dependent variable, namely profit growth, can be explained by the two independent variables, while the remaining 56.02% is explained by other variables outside the model.*

**Keywords:** Profit, Debt to Asset Ratio, Current Ratio, Technology Sector

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR), Current Ratio (CR) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode purposive sampling. Sampel yang diperoleh dan digunakan dalam penelitian ini adalah 12 perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari website resmi setiap perusahaan dan website resmi Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang dipakai adalah EViews 12. Hasil analisis data menunjukkan bahwa Debt to Asset Ratio (DAR) dan Current Ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Besarnya koefisien determinasi adalah sebesar 0,4398 (43,98 %). Hal ini berarti bahwa 43,98 % variabel dependen yaitu pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh dua variabel independen, sedangkan sisanya sebesar 56,02 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

**Kata Kunci:** Laba, Debt To Asset Ratio, Current Ratio, Sektor Teknologi

**PENDAHULUAN**

Pertumbuhan laba merupakan suatu bagian penting dari perusahaan. Menurut Andriyani (2015) menyatakan bahwa pertumbuhan laba adalah kenaikan atau penurunan laba pada tiap tahun yang dihitung dengan mengurangkan laba periode saat ini dengan laba periode tahun sebelumnya lalu dibagi dengan laba pada periode tahun sebelumnya. Menurut Badriyah & Amanah (2021) menyatakan bahwa pertumbuhan laba yang baik mengindikasikan perusahaan memiliki keuangan yang baik, hingga nantinya perusahaan dapat meningkatkan nilainya

karena besar dividen yang dibayar di masa depan bergantung pada keadaan ekonomi perusahaan. Penting bagi perusahaan dalam mengelola keuangan agar bisa menjaga kestabilan dalam keuangan perusahaan. Pertumbuhan laba positif menggambarkan perusahaan dapat memanfaatkan serta mengelola sumber daya yang dipunya untuk mendapatkan laba dan memperlihatkan baiknya kinerja keuangan pada perusahaan, dan sebaliknya (Widiyasrani & Astuti, 2023). Banyak factor yang memoengaruhi pertumbuhan laba adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Current Ratio* (CR).

Faktor pertama yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR). Wahyuningsih (2020) menyatakan bahwa DAR, rasio utang yang dipergunakan dalam mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dapat dikatakan dengan, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rasio yang lebih tinggi memperlihatkan bahwa perusahaan mempunyai lebih banyak utang dalam membiayai asetnya, sehingga risiko keuangan lebih tinggi. Sedangkan rasio yang lebih rendah menunjukkan bahwa perusahaan lebih mengandalkan ekuitas dalam membiayai asetnya, sehingga risiko keuangan lebih rendah.

Faktor terakhir adalah *Current Ratio* (CR). Rasio likuiditas berguna mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Salah satunya adalah *Current Ratio* (CR), current ratio memiliki tujuan membandingkan aktiva lancar dan utang lancar. Semakin tinggi nilai CR membuat perusahaan bisa mengoperasikan usahanya dengan lancar, dengan itu perusahaan mendapatkan hasil laba yang baik (Badriyah & Amanah, 2021). *Current ratio* menginformasikan investor serta menganalisis bagaimana perusahaan bisa memaksimalkan aset lancar pada neracanya untuk memenuhi utang lancar dan utang lainnya. Selain itu current ratio berfungsi untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan seiring berjalannya waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.

Pada era yang serba digital ini, perusahaan teknologi menjadi pusat perhatian dan perkembangan. Teknologi tidak hanya menjadi bagian dari

kehidupan sehari-hari, tetapi juga menjadi motor penggerak utama di berbagai sektor industri. Banyak perusahaan teknologi yang tumbuh pesat, bahkan sampai merajai pasar global. Pertumbuhan ini didorong oleh permintaan yang tinggi dari berbagai industri lain yang ingin beralih ke sistem yang lebih modern dan digital. Perusahaan teknologi dikenal dengan kemampuannya untuk selalu berinovasi. Inovasi-inovasi ini tidak hanya terbatas pada perangkat keras atau lunak, tetapi juga pada model bisnis dan cara mereka beroperasi. Munculnya bermacam startup dan perusahaan teknologi yang beroperasi di Indonesia serta adanya adopsi teknologi yang semakin luas di berbagai sektor menandai perkembangan pesat teknologi di Indonesia. Diantara banyaknya keuntungan dalam perkembangan teknologi di Indonesia tetapi masih banyak tantangan yang harus dihadapi. Salah satu tantangan terbesar adalah keterbatasan infrastruktur teknologi yang belum merata, banyak daerah-daerah terpencil yang masih kesulitan mendapat manfaat dari perkembangan teknologi. Selain itu, masih ada masalah regulasi dan keamanan data yang perlu diatasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Current Ratio* (CR) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024

### **Telaah Pustaka dan Perumusan Hipotesis**

#### **Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap Pertumbuhan Laba**

*Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan perbandingan antara utang dengan aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. DAR memberikan

gambaran tentang seberapa besar perusahaan mengandalkan utang dalam membiayai asetnya. *Debt to asset ratio* menunjukkan seberapa besar risiko keuangan yang dihadapi perusahaan karena utang. DAR bermanfaat untuk melihat kesehatan keuangan suatu perusahaan. Pertumbuhan laba menjelaskan seberapa jauh perusahaan dapat meningkatkan laba bersihnya dibanding dengan tahun sebelumnya. Semakin meningkat pertumbuhan laba suatu perusahaan, maka dinilai semakin baik pula pertumbuhan perusahaan tersebut untuk menarik investor menanamkan modalnya (Aisyah & Widhiastuti, 2021). *Debt to asset ratio* yang tinggi memperlihatkan pendanaan dengan hutang semakin besar. Pengaruh terhadap pertumbuhan laba yaitu semakin tinggi *Debt to asset ratio* memperlihatkan banyaknya aset perusahaan yang dibeli melalui hutang. Semakin besar penggunaan utang pada perusahaan akan diikuti dengan besarnya kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan dalam keuangan, karena perusahaan tidak mendapat profit yang digunakan untuk membayar bunga serta hutang yang nantinya dapat berdampak negatif dalam menghasilkan laba dan kelangsungan hidup perusahaan. Hasil penelitian Atmadja, S. S. (2023) menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. H1 : *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

### **Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Pertumbuhan Laba**

*Current Ratio* (CR) yang juga sering disebut rasio likuiditas, berguna mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. CR memiliki tujuan membandingkan aktiva lancar dan utang lancar. *Current ratio*

juga bisa dijadikan sebagai alat perencanaan bagi perusahaan ke depannya. Rasio ini juga dapat digunakan untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode. Menurut Rachmawati dan Handayani menyatakan bahwa Pertumbuhan laba merupakan perubahan persentase kenaikan laba yang didapatkan oleh perusahaan. Pertumbuhan laba positif menegaskan bahwa perusahaan bisa mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dipunyai untuk mendapatkan laba serta menunjukkan baiknya kinerja keuangan perusahaan, begitu juga sebaliknya (Widiyasrani & Dewi Astuti, 2023). Semakin tinggi nilai *current ratio* pada suatu perusahaan juga diikuti dengan semakin tingginya pertumbuhan laba serta sebaliknya. Semakin tinggi nilai CR membuat perusahaan bisa mengoperasikan usahanya dengan lancar, dengan itu perusahaan mendapatkan hasil laba yang baik (Badriyah & Amanah, 2021). Nilai *current ratio* yang tinggi memperlihatkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Hasil penelitian Aisyah & Widhiastuti (2021) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan. H2 : *Current Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

### **METODE PENELITIAN**

Korelasi antar variabel dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik kuantitatif dengan analisis regresi. Pendekatan deskriptif kuantitatif juga digunakan dan diperoleh dari data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan tahun 2020-2024. Dokumentasi dan observasi merupakan teknik pengumpulan data pada perusahaan sektor teknologi. Studi

pustaka diterapkan dalam penelitian ini melalui kajian, observasi, dan kutipan langsung dari buku dan artikel jurnal yang relevan dengan landasan teori. Sebanyak 12 perusahaan dijadikan sampel dalam penelitian ini, sehingga total sampel adalah 60, yang diperoleh melalui metode purposive sampling. Ada dua variabel dalam penelitian ini, yaitu DAR (X1), CR (X2) sebagai variabel bebas. Sementara itu, pertumbuhan laba digunakan sebagai variabel terikat. Setelah semua data diperoleh, data tersebut dianalisis menggunakan EViews 12, uji asumsi klasik, analisis kelayakan model, analisis regresi panel, dan uji koefisien determinasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

**Table 1. Uji Multikolinearitas**

Variable	Centered VIF
C	NA
DAR	1.087848
CR	1.021671

Sumber: Data Olahan EViews 12 (2025)

Berdasarkan hasil Tabel 1, rasio DAR, CR menghasilkan nilai Centered VIF < 10,00 maka disimpulkan bahwa tidak ditemukan multikolinearitas dalam penelitian ini.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 2. Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Prob.
C	0.326
DAR	0.113
CR	0.192

Sumber: Data Olahan EViews 12 (2025)

Diperoleh nilai probabilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan  $\alpha$  (0,05), yaitu : DAR (X1) = 0,113 > 0,05, CR (X2) = 0,192 > 0,05,. Berdasarkan hasil tersebut, tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas pada data ini.

### Uji Normalitas

Data dinyatakan normal atau terdistribusi dengan baik ketika perolehan  $\alpha <$  probabilitas. Sebaliknya, ketika  $\alpha >$  probabilitas mencerminkan data abnormal, memberikan skor  $\alpha$  sebesar 0,05. Berdasarkan hasil uji normalitas ternyata nilai probabilitas *Jarque-Bera* (JB) adalah 10,1048 > alpha (0,05) maka disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dan uji regresi panel layak dilakukan.

### Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dinyatakan tidak terdeteksi pada variabel independen karena memperoleh skor VIF = 10. Hal ini dikarenakan dalam persamaan regresi, multikolinearitas tidak terdeteksi ketika VIF <10.

Tidak adanya heteroskedastisitas menunjukkan bahwa model regresi baik. Uji Glacier diterapkan dalam penelitian ini, dengan signifikansi di atas 5% (0,05), sehingga tidak terdeteksi heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji Durbin-Watson untuk menguji autokorelasi. Dikatakan tidak terdapat autokorelasi jika DW < (4-dU) dan > (dU).

**Tabel 3. Uji Autokorelasi**

Root MSE			
Mean dependent variable	1976.010	R-squared	0.375864
SD dependent var	1484.967	Adjusted R-squared	0.330473
Akaike information criterion	2522.315	SE of regression	2063.875
Black criterion	18.18221	Sum squared residual	2.34E+08
Hannan-Quinn critter.	18.35674	Log-likelihood	-540.4664
Durbin-Watson stat	0.6957	F-statistic	8.280464
		Prob(F-statistic)	0.000027

Sumber: Data Olahan EViews 12 (2025)

Berdasarkan hasil Tabel 3, nilai Durbin-Watson adalah 0,6957, dan diperoleh nilai  $dL = 1,479$ ,  $dU = 1,688$ , dan  $4-dU = 2,312$ . Hasil  $DW < dU < (4-dU)$  adalah  $0,6957 < 1,479 < 1,688 < 2,312$ , yang masing-masing lebih besar dari 0,05. Dalam penelitian ini, tidak ditemukan gejala autokorelasi.

### Hasil Analisis Kelayakan Model

#### Uji Chow

Penentuan model terbaik untuk diterapkan ditentukan dari uji Chow. (Uji Chow). Efek tetap akan digunakan jika probabilitas  $< 0,05$  diperoleh, tetapi efek tipikal lebih tepat ketika skor probabilitas  $> 0,05$ .

**Tabel 4. Uji Chow**

Effects Test	Prob.
Cross-section F	0.0000
Cross-section Chi-square	0.0000

Sumber: Data Olahan EViews 12 (2025)

Data pada Tabel 4 menunjukkan probabilitas  $0,0000 < (\alpha = 0,05)$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini lebih layak menggunakan efek tetap dan kemudian dilanjutkan dengan uji Hausman.

#### Uji Hausman

Uji ini membandingkan efek acak dan efek tetap untuk digunakan dalam regresi data panel.

**Tabel 5. Uji Hausman**

Test Summary	Prob.
Random cross-section	0.0004

Source: Processed Data EViews 12 (2025)

Berdasarkan Tabel 5, nilai probabilitas yang diperoleh adalah  $0,0004 < (\alpha = 0,05)$ , yang menunjukkan bahwa model yang terbentuk merupakan efek tetap.

### Analisis Regresi Panel

Analisis ini menentukan pengaruh DAR dan Curent Ratio terhadap pertumbuhan laba.

**Tabel 6. Random Effect Panel Regression Test**

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	-258.87	-0.319	0.7512
DAR	4.537	4.598	0.0613
CR	33.404	0.288	0.7742

Source: Processed Data EViews 12 (2025)

Berikut persamaan regresi berdasarkan tabel 6:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$\text{Pertumbuhan Laba} = -258,87 + 4,537 \text{ DAR} + 33,404 \text{ CR} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi panel, disimpulkan:

- Pertumbuhan laba memiliki nilai koefisien sebesar -258,87, yang berarti DAR ( $X_1$ ), CR ( $X_2$ ) bernilai nol, sehingga nilai pertumbuhan laba menjadi -258,87.
- DAR ( $X_1$ ) memperoleh nilai koefisien sebesar 4,537, artinya, jika DAR meningkat sebesar 1%, dengan asumsi CR bernilai nol, maka

pertumbuhan laba akan meningkat sebesar 4.537.

- c. CR (X2) memperoleh nilai koefisien sebesar 4,537, artinya, jika CR meningkat sebesar 1%, dengan asumsi DAR bernilai nol, maka pertumbuhan laba akan meningkat sebesar 4.537.

### Uji Simultan (Uji F)

Ho ditolak jika signifikansinya  $< 0,05$ , yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara variabel independen dan dependen. Sementara itu, Ho diterima jika signifikansinya  $> 0,05$  yang menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen dan dependen.

**Tabel 7. F Test Results**

F-statistic	8.2805
-------------	--------

Source: Processed Data EViews 12 (2025)

Berdasarkan hasil pada Tabel 7, nilai F hitung adalah  $8,2805 > F$  tabel 2,54, dan probabilitasnya adalah  $0,0000 < 0,05$ . Hasil ini membuktikan bahwa rasio DAR dan CR secara simultan memengaruhi pertumbuhan laba.

### Uji Hipotesis Parsial (Uji-t)

Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan dependen ketika probabilitas  $< 0,05$  diperoleh; namun, ketika probabilitas  $> 0,05$  diperoleh, disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel tersebut.

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh nilai probabilitas DAR sebesar  $0,0613 > 0,05$  maka H1 ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa DAR secara signifikan tidak memengaruhi pertumbuhan laba perusahaan sektor telekomunikasi. Nilai probabilitas CR adalah  $0,7742 > 0,05$ , maka H2 ditolak, dan disimpulkan bahwa CR secara signifikan tidak memengaruhi

pertumbuhan laba perusahaan sektor teknologi.

### Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ini memiliki rentang nilai 0-1. Jika skor  $R^2$  yang dihasilkan kecil, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Namun, jika skor  $R^2$  yang dihasilkan signifikan dan mendekati 1, hal ini menunjukkan bahwa semua informasi yang dibutuhkan untuk mengestimasi variabel dependen telah disediakan oleh variabel independen.

**Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

R-squared	0.4398
-----------	--------

Source: Processed Data EViews 12 (2025)

Berdasarkan hasil Tabel 8, nilai *R-squared* sebesar 0,4398 (43,98 %) variabel dependen yaitu pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh dua variabel independen, sedangkan sisanya sebesar 56,02 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

### Diskusi

#### Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian diperoleh bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Debt to asset ratio* berguna dalam pengukuran seberapa besar jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio berarti semakin besar juga jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Hal ini memperlihatkan kemampuan perusahaan yang berkurang dalam meningkatkan produktivitas akibat dari kurangnya pembiayaan aktiva yang nantinya sangat

mengganggu berjalannya perusahaan dan pada akhirnya dapat mengurangi tingkat pendapatan serta pertumbuhan laba. Tidak adanya pengaruh antara debt to asset ratio terhadap pertumbuhan laba memberi sinyal bahwa perusahaan lebih banyak mempergunakan alokasi dana dari hutang untuk memaksimalkan kekayaan perusahaan, namun penggunaan dana dari hutang mempunyai konsekuensi pada peningkatan beban bunga yang di bayarkan, sehingga hal ini dapat berdampak pada penurunan laba perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widiyasrani & Astuti (2023) yang menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

#### **Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Pertumbuhan Laba**

Hasil penelitian diperoleh bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Hal ini memberi tanda bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak menjamin ketersediaan modal kerja dalam mendukung aktivitas operasional perusahaan. Dalam mendukung kelancaran operasional, perusahaan memerlukan modal kerja yang memadai, yaitu selisih antara aset lancar yang mudah dicairkan serta kewajiban lancar. Modal kerja yang cukup memastikan perusahaan dapat membiayai pembelian bahan baku, pembayaran gaji, dan biaya operasional yang lain tanpa ada gangguan. Apabila modal kerja tidak dikelola secara efektif dan efisien pasti nantinya akan membuat ketersediaan modal kerja dalam memperoleh laba yang diinginkan menjadi tidak tercapai. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya

yang dilakukan oleh Aisyah & Widhiastuti (2021) yang menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

#### **PENUTUP**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, Hasil analisis data menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Besarnya koefisien determinasi adalah sebesar 0,4398 (43,98 %). Hal ini berarti bahwa 43,98 % variabel dependen yaitu pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh dua variabel independen, sedangkan sisanya sebesar 56,02 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyah, R., & Widhiastuti, R. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2019. *Remittance: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.56486/remittanc e.vol2no1.74>
- Amrullah, L. M. S. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(6), 1–23.
- Angelia, H., & Widjanarko, W. (2023). Analisis Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada PT Lippo Karawaci, Tbk. *Jurnal Economina*, 2(3), 799–821. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i3.401>
- Apriliyani, R., & Yudiantoro, D. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan

- Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Dalam Sektor Consumer Goods pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020. *Jurnal Ekobis Dewantara*, 5(2), 180–188.
- Asha, I. A., & Fatimah, A. N. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Maneksi*, 11(1), 237–244. <https://doi.org/10.31959/jm.v11i1.1070>
- Atmadja, S. S. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Rokok Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2021. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 16(2), 499–509.
- Badriyah, S. R., & Amanah, L. (2021). Pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(7), 1–15. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4104/4115>
- Desi, M., & Arisudhana, D. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Working Capital Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 153-162. <https://doi.org/10.36080/jak.v9i2.1420>
- Dindawati, D., & Rimawan, M. (2021). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba. *JIEF : Journal of Islamic Economics and Finance*, 1(2), 1–13. <https://doi.org/10.28918/jief.v1i2.3761>
- Dindawati, & M. Rimawan. (2021). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk. *JIEF-Journal of Islamic Economics and Finance*, 1(2), 1–13. <http://journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/jief/issue/current>  
<http://eErica>,
- Fadella, F. F., Dewi, R. R., & Fajri, R. N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(2), 12-23. <https://doi.org/10.36448/jak.v11i2.1521>
- Fatmawati, A. P., & Awaru Rala, A. T. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada PT Pos Indonesia (Persero) Cabang Asia Afrika Bandung. *Land Journal*, 1(1), 12–20. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v1i1.587>
- Helda Muliana. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba 91 Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Warta Dharmawangsa*, 15(1), 128–146. <https://doi.org/10.46576/wdw.v15i1.1055>
- Kalsum, U., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 25–32. <https://doi.org/10.30596/jakk.v4i1.6846>

- Pulungan, M. A. A. G., Octalin, I. S., & Kusumastuti, R. (2023). Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Pada Kinerja Keuangan PT.Telkon Indonesia Tbk (Periode 2020-2022). *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Manajemen*, 2(2), 247–261.
- Purba, I. R., & Mahendra, A. (2022). Pengaruh Working Capital Turnover (WCT), Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Return on Asset (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang 93 Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 8(1), 61–76. <https://doi.org/10.54367/jrak.v8i1.1675>
- Qomariyah, S. N., Nur Afifah, N., & Citradewi, A. (2022). Analisis Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2019-2021. *Journal of Islamic Accounting Competency*, 2(2), 1–13. <https://doi.org/10.30631/jisacc.v2i2.1323>
- Rahmadani, Y., Andriana, I., & Husni Thamrin, K. M. (2021). Analisis Faktor-faktor Pertumbuhan Laba pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(1), 162–177. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i1.554>
- Rahmawati, H., & Triyonowati. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(4), 1–21.
- Sari, D. R., & Retnaningdiah, D. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Jasa Transportasi Yang Terdaftar Di BEI. *Journal Competency of Business*, 5(02), 1–13.
- Satria, M., & Riffani, D. A. (2022). Pengaruh Return on Asset Dan Return on Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Wholesale Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Land Journal*, 3(2), 107–118. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v3i2.2316>
- Solekhatun, S. (2019). the Analysis of the Influence of Current Ratio, Total Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover, Total Asset Turnover, Receivable Turnover and Company Size on Profit Growth in Food and Beverage Companies Listed on Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 389(4), 389–405. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCA/index>
- Suciana Citra dan Hayati Nurul. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, Vol.22 No., 36–49.
- Suhendri. (2023). The Effect of Book-Tax Difference and Profit Management on Profit Growth in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Indonesian Journal of Business Analytics*, 3(2), 461–486. <https://doi.org/10.55927/ijba.v3i2.3684>

- Susyana, F. N. M. N. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return on Assets, Dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba, *JEMPER ( Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan )*. 56–69. <https://doi.org/10.53494/jira.v9i2.235>
- Suwanti, T., & Sulasmiyati, S. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2020). *JSHP : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 6(2), 137–147. <https://doi.org/10.32487/jshp.v6i2.1482>
- Syahida, A., & Agustin, S. (2021). Pengaruh DER, NPM, dan TATO terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(3), 1–14. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3933/3944>
- Wahyuningsih, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(2), 12-20
- Wahyuningsih, S. (2020). Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Equity (ROE) pada Perusahaan Keramik, Porselen Dan Kaca yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesi. *Jurnal Akuntansi*, 53(9), 21–25.
- Widiyasrani, S., & Dewi Astuti, T. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 9(2), 57–64.